Al-Alim: Jurnal Pendidikan Agama Islam
Vol. 2 No. 4 (2026). pp. 434-442
ISSN: 3110-0392
DOI: https://doi.org/10.65118/alim.v2i4.73

Personal Mastery Guru PAI Dalam Mendukung Peningkatan Kinerja Dan Mutu Pembelajaran SDIT Al Barkah 03 Cikarang Utara Bekasi

Sita Al Adawiyah, Titi Hendrawati

STAI Haji Agus Salim Cikarang, Indonesia
Corresponding Author, E-mail : sitaaladawiyah9@gmail.com (Sita Al Adawiyah)

Received: 01-09-2026 Revised: 24-10-2026 Accepted: 12-11-2026

This work is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License

Personal Mastery of PAI Teachers in Supporting the Improvement of Teacher Performance and Learning Quality

Abstract. This study aims to analyze the personal mastery of Islamic Religious Education (PAI) teachers in supporting the improvement of teacher performance and learning quality in an integrated Islamic elementary school. Personal mastery is important because teachers' willingness to continuously learn, prepare lessons, adapt teaching strategies, and conduct evaluation contributes to the quality of the learning process. This study employed a descriptive qualitative approach involving the principal, vice principal, and PAI teacher as data sources. Data were collected through interviews and analyzed through data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The findings indicate that the personal mastery of the PAI teacher is reflected in efforts to review learning materials, find ways to make materials easier for students to understand, exchange experiences with other teachers, prepare learning materials and activities, use media when necessary, and adjust learning to students' conditions. The principal also evaluates teacher performance through teaching practices, discipline, preparation, interaction with students, and learning evaluation. Therefore, personal mastery is an important element in improving teacher performance and supporting the quality of PAI learning.

Keywords: Personal Mastery, PAI Teacher, Learning Quality

Abstrak. Tujuan penelitian ini adalah menganalisis personal mastery guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam mendukung peningkatan kinerja dan mutu pembelajaran di sekolah dasar Islam terpadu. Personal mastery penting dimiliki guru karena kemampuan guru untuk terus belajar, mempersiapkan pembelajaran, menyesuaikan strategi, dan melakukan evaluasi berpengaruh terhadap kualitas proses pembelajaran. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan sumber data kepala sekolah, wakil kepala sekolah, dan guru PAI. Data dikumpulkan melalui wawancara dan dianalisis melalui tahapan reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa personal mastery guru PAI terlihat melalui upaya mempelajari kembali materi, mencari cara penyampaian yang mudah dipahami siswa, berdiskusi dengan guru lain, mempersiapkan materi dan kegiatan pembelajaran, menggunakan media sesuai kebutuhan, serta menyesuaikan pembelajaran dengan kondisi siswa. Kepala sekolah juga menilai kinerja guru melalui proses mengajar, kedisiplinan, persiapan, interaksi dengan siswa, dan evaluasi. Dengan demikian, personal mastery menjadi bagian penting dalam meningkatkan kinerja guru dan mendukung mutu pembelajaran PAI.

Kata Kunci: Personal Mastery, Guru PAI, Mutu Pembelajaran

PENDAHULUAN

Guru memiliki posisi penting dalam menentukan keberhasilan pembelajaran karena guru tidak hanya bertugas menyampaikan materi, tetapi juga dituntut untuk terus mengembangkan kemampuan, memahami kebutuhan peserta didik, mempersiapkan pembelajaran, serta melakukan evaluasi terhadap proses yang telah dilaksanakan. Dalam konteks Pendidikan Agama Islam (PAI), tuntutan tersebut menjadi semakin penting karena pembelajaran PAI tidak hanya berorientasi pada penguasaan pengetahuan keagamaan, tetapi juga pada pembentukan sikap, akhlak, dan penerapan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, kualitas guru PAI tidak cukup dilihat dari kemampuan menyampaikan materi, tetapi juga dari kemauan untuk terus belajar dan memperbaiki dirinya.[1]

Salah satu konsep yang relevan dengan kebutuhan tersebut adalah personal mastery, yaitu kemampuan individu untuk terus mengembangkan kapasitas dirinya, memiliki tujuan yang jelas, belajar dari pengalaman, dan melakukan perbaikan secara berkelanjutan.[2] Dalam praktik pendidikan, personal mastery dapat terlihat dari kebiasaan guru mempelajari kembali materi sebelum mengajar, mencari metode yang lebih mudah dipahami peserta didik, berdiskusi dengan rekan sejawat, mempersiapkan media pembelajaran, serta menyesuaikan pembelajaran dengan

[1] Saputra, D. (2025). Peran kompetensi guru dalam meningkatkan motivasi belajar akidah akhlak peserta didik pada lembaga pendidikan Islam. *Dirasah: Jurnal Studi Ilmu dan Manajemen Pendidikan Islam*, *8*(2), 753-760. https://orcid.org/0009-0009-3281-4758

[2] Widagdo, T. B. (2025). Pandangan Konseptual Pembelajaran Mendalam Menuju "Transformasi Pendidikan". *Jurnal Cerdik: Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran*, *4*(2), 51-75. https://doi.org/10.21776/ub.jcerdik.2025.004.02.05

kondisi peserta didik. Hal tersebut sejalan dengan penelitian mengenai pendidikan dan pengelolaan pembelajaran yang menempatkan pengembangan kapasitas guru sebagai bagian penting dalam peningkatan mutu pendidikan. [3]

Penelitian terdahulu juga menunjukkan bahwa keteladanan dan kemampuan guru dalam mengamalkan nilai Islam memiliki peran penting dalam proses Pendidikan.[4] Selain itu, penelitian tentang learning organization menunjukkan bahwa pengembangan kemampuan individu dan proses belajar bersama menjadi bagian penting dalam membangun organisasi pendidikan yang mampu melakukan perbaikan secara berkelanjutan.[5] Namun, kajian yang secara khusus menggambarkan personal mastery guru PAI dalam hubungannya dengan kinerja guru dan mutu pembelajaran, khususnya pada konteks sekolah dasar Islam terpadu, masih perlu diperkuat.[6]

Berdasarkan hasil wawancara awal, guru PAI berupaya meningkatkan kemampuan mengajar dengan mempelajari kembali materi, mencari cara penyampaian yang lebih mudah dipahami siswa, berdiskusi dengan guru lain, serta mempersiapkan materi, kegiatan, dan media pembelajaran sesuai kondisi siswa. Kepala sekolah juga menilai kinerja guru melalui proses mengajar, kedisiplinan, persiapan sebelum mengajar, kemampuan menghadapi siswa, dan evaluasi pembelajaran.[7]

Kondisi tersebut menunjukkan adanya praktik personal mastery yang dapat mendukung peningkatan kinerja dan mutu pembelajaran PAI. Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bentuk personal mastery guru PAI, mengetahui keterkaitannya dengan peningkatan kinerja guru, serta menjelaskan kontribusinya terhadap mutu pembelajaran PAI dalam konteks pendidikan Islam.[8]

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian

---

[3] Darmawan, D., & Musonawawi, M. (2026). Bimbingan Guru Kompeten dan Kemandirian Belajar Peserta Didik di Era Digital Competent Teacher Guidance and Student Learning Autonomy in the Digital Era. *Al Yasini: Jurnal Keislaman, Sosial, hukum dan Pendidikan*, *11*(03), 139-139. https://doi.org/10.55102/alyasini.v11i03.191

[4] Devi, S., Qomariah, S. N., & Syabilla, Y. (2025). Peran guru dalam membimbing siswa mengamalkan nilai Islam mendidik dengan keteladanan. *Fatih: Journal of Contemporary Research*, 2(1), 362-374. https://doi.org/10.61253/8mp6qw38

[5] Mulyawan, W., Maulana, A. I., Hidayatullah, H., Patimah, S., & Zulfikar, T. (2026). Transformasi Kelembagaan Pesantren Melalui Pendekatan Learning Organization dan Knowladge *Ecology*. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 11(4), 7466-7484. https://doi.org/10.34125/jmp.v11i4.3135

[6] Jazuli, J., & Sukhoiri, S. (2025). Optimalisasi Manajemen Mutu dalam Meningkatkan Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam. Innovative: Journal Of Social Science Research, 5(3), 8418-8429. https://doi.org/10.31004/innovative.v5i3.19735

[7] Andriyani, A., Ismawati, I., Hadijah, I., & Ariyani, W. D. (2025). Implementasi Model Pembelajaran Discovery Learning dalam Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI. *Edukasiana: Jurnal Inovasi Pendidikan*, 4(3), 1078-1092. https://doi.org/10.56916/ejip.v4i3.1644

[8] Jazuli, J., & Sukhoiri, S. (2025). Optimalisasi Manajemen Mutu dalam Meningkatkan Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 5(3), 8418-8429. https://doi.org/10.31004/innovative.v5i3.19735

deskriptif. Pendekatan ini dipilih karena penelitian berfokus pada pemahaman secara mendalam mengenai personal mastery guru PAI berdasarkan pengalaman dan penjelasan pihak-pihak yang terlibat dalam proses pendidikan. Penelitian dilaksanakan pada konteks sekolah dasar Islam terpadu dengan sumber data utama terdiri atas kepala sekolah, wakil kepala sekolah, dan guru PAI. Kepala sekolah menjadi sumber informasi mengenai penilaian kinerja guru dan upaya sekolah dalam meningkatkan mutu pembelajaran PAI. Wakil kepala sekolah memberikan informasi mengenai program dan pembiasaan sekolah yang mendukung penerapan nilai-nilai Islam, sedangkan guru PAI memberikan informasi mengenai usaha pengembangan kemampuan diri dan persiapan pembelajaran. Pemilihan informan tersebut disesuaikan dengan fokus penelitian mengenai personal mastery, kinerja guru, dan mutu pembelajaran.

Instrumen utama dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri, sedangkan instrumen pendukung berupa pedoman wawancara. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara dengan kepala sekolah, wakil kepala sekolah, dan guru PAI mengenai kinerja guru, upaya meningkatkan kemampuan mengajar, persiapan pembelajaran, penyesuaian pembelajaran dengan kondisi siswa, serta dukungan sekolah terhadap mutu pembelajaran PAI. Data yang diperoleh dianalisis secara deskriptif melalui tiga tahap, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Pada tahap reduksi, informasi hasil wawancara dipilih dan dikelompokkan berdasarkan tema personal mastery, kinerja guru, dan mutu pembelajaran. Selanjutnya, data disajikan dalam bentuk uraian berdasarkan tema yang ditemukan. Tahap terakhir dilakukan dengan menarik kesimpulan berdasarkan keterkaitan informasi dari kepala sekolah, wakil kepala sekolah, dan guru PAI. Pola analisis tersebut mengikuti struktur penelitian kualitatif pada artikel contoh yang menggunakan keterkaitan antarsumber untuk memperoleh gambaran penelitian secara lebih utuh.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Personal Mastery Guru PAI dalam Mengembangkan Kemampuan Mengajar

Hasil wawancara dengan guru PAI menunjukkan bahwa personal mastery terlihat dari adanya kemauan untuk terus meningkatkan kemampuan mengajar. Guru menyampaikan bahwa sebelum pembelajaran, dirinya berusaha mempelajari kembali materi yang akan disampaikan. Selain itu, guru juga mencari cara agar materi dapat disampaikan dengan lebih mudah dipahami oleh siswa. Upaya tersebut menunjukkan bahwa guru tidak hanya mengandalkan kemampuan yang sudah dimiliki, tetapi berusaha melakukan pengembangan diri secara berkelanjutan.

Personal mastery dalam konteks ini dapat dipahami sebagai kesadaran guru untuk terus belajar dan memperbaiki kemampuan dirinya.[9] Guru yang memiliki kemauan untuk mempelajari kembali materi akan lebih siap menghadapi proses pembelajaran. Hal tersebut juga menunjukkan adanya tanggung jawab profesional

[9] Anggraini, W., Susanti, N., & Irma, A. (2025). Menggali Kemampuan Profesional Guru di SMPN 03 Siak Hulu: Antara Pengetahuan dan Tanggungjawab. *Jurnal Ilmu Pendidikan, Sosial dan Humaniora*, *1*(3), 213-223. https://doi.org/10.58472/jipsh.v1i3.77

karena guru berusaha memastikan bahwa materi yang diberikan kepada siswa dapat dipahami dengan baik.

Upaya pengembangan diri juga dilakukan melalui diskusi dengan guru lain. Guru PAI menyampaikan bahwa dirinya berdiskusi dengan guru lain untuk saling bertukar pengalaman. Kegiatan tersebut menunjukkan bahwa proses pengembangan diri tidak selalu dilakukan secara individual, tetapi dapat diperkuat melalui interaksi dengan rekan sejawat.

Dalam konteks pendidikan Islam, personal mastery guru memiliki makna yang lebih luas karena guru PAI tidak hanya dituntut menguasai materi, tetapi juga memiliki kesadaran untuk terus memperbaiki kualitas dirinya. Guru menjadi bagian penting dalam proses pendidikan yang menghubungkan pengetahuan agama dengan perilaku peserta didik. Dengan demikian, kemauan guru untuk terus belajar menjadi salah satu bentuk tanggung jawab dalam menjalankan amanah pendidikan.[10]

Persiapan Pembelajaran sebagai Bentuk Personal Mastery Guru

Personal mastery guru PAI juga terlihat dari persiapan sebelum melaksanakan pembelajaran. Berdasarkan hasil wawancara, guru mempersiapkan materi, menentukan kegiatan yang akan dilakukan, menyiapkan media apabila diperlukan, serta menyesuaikan pembelajaran dengan kondisi siswa. Persiapan tersebut menunjukkan bahwa proses pembelajaran tidak dilakukan secara spontan, tetapi membutuhkan perencanaan. Guru perlu memahami materi yang akan disampaikan sekaligus memikirkan bagaimana materi tersebut dapat diterima oleh peserta didik. Kemampuan untuk menyesuaikan pembelajaran dengan kondisi siswa juga menunjukkan bahwa guru memahami adanya perbedaan kemampuan dan kebutuhan peserta didik.[11]

Temuan tersebut sejalan dengan penilaian kepala sekolah terhadap kinerja guru. Kepala sekolah menjelaskan bahwa kinerja guru PAI dapat dilihat dari cara guru mengajar, kedisiplinan, persiapan sebelum mengajar, cara menghadapi siswa, dan evaluasi setelah pembelajaran. Artinya, personal mastery memiliki hubungan dengan beberapa aspek kinerja guru. Guru yang memiliki kesadaran untuk mempersiapkan pembelajaran akan lebih siap dalam melaksanakan tugas profesionalnya.

Dalam pendidikan Islam, persiapan pembelajaran juga perlu diarahkan agar pembelajaran PAI tidak berhenti pada penyampaian materi. Kepala sekolah menyampaikan bahwa sekolah berusaha mendukung agar pembelajaran PAI tidak hanya menyampaikan materi, tetapi juga membentuk sikap dan akhlak siswa. Dengan

[10] Choliq, M., Zilmi, Z., Aizaroh, N. Q., & Ainiyya, D. (2025). Profil profesional pendidik: kajian terhadap kompetensi dan etika keguruan. *PIJAR: Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran*, *3*(3), 282-295. https://doi.org/10.58540/pijar.v3i3.977

[11] Mubarok, R. (2022). Perencanaan pembelajaran pada pembelajaran tatap muka terbatas di madrasah ibtidaiyah. *Auladuna: Jurnal Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, *4*(1), 15-31. https://doi.org/10.36835/au.v4i01.1096

demikian, persiapan guru perlu mempertimbangkan bagaimana materi keagamaan dapat diterapkan dalam kebiasaan sehari-hari peserta didik.

Personal Mastery dan Peningkatan Kinerja Guru PAI

Hasil penelitian menunjukkan bahwa personal mastery memiliki keterkaitan dengan peningkatan kinerja guru PAI. Kepala sekolah menilai kinerja guru melalui beberapa aspek, yaitu cara mengajar, kedisiplinan, persiapan sebelum mengajar, kemampuan menghadapi siswa, serta evaluasi setelah pembelajaran. Sementara itu, guru menunjukkan adanya usaha untuk meningkatkan kemampuan melalui belajar kembali, mencari cara penyampaian materi yang lebih mudah, berdiskusi dengan guru lain, dan menyesuaikan pembelajaran dengan kondisi siswa.

Kedua informasi tersebut menunjukkan hubungan antara pengembangan diri guru dengan kinerja yang ditampilkan dalam proses pembelajaran. Personal mastery menjadi proses internal yang mendorong guru untuk memperbaiki cara bekerja, sedangkan kinerja guru terlihat melalui pelaksanaan tugas tersebut dalam kegiatan pembelajaran.[12]

Guru PAI yang terus belajar memiliki peluang lebih besar untuk melakukan perbaikan terhadap proses pembelajaran. Misalnya, ketika guru menemukan bahwa suatu materi sulit dipahami siswa, guru dapat mencari cara penyampaian yang lebih sederhana. Begitu juga ketika kondisi siswa berbeda dengan yang diperkirakan, guru dapat menyesuaikan kegiatan pembelajaran.[13]

Dalam perspektif pendidikan Islam, peningkatan kinerja guru bukan hanya berkaitan dengan pencapaian profesional, tetapi juga berkaitan dengan tanggung jawab moral dalam mendidik peserta didik.[14] Guru PAI memiliki posisi strategis dalam memberikan pemahaman keagamaan sekaligus memberikan contoh penerapan nilai Islam. Penelitian terdahulu juga menempatkan keteladanan guru sebagai salah satu bagian penting dalam membantu peserta didik mengamalkan nilai-nilai Islam.[15]

Personal Mastery dalam Mendukung Mutu Pembelajaran PAI

Mutu pembelajaran PAI dalam penelitian ini tidak hanya dipahami berdasarkan keberhasilan penyampaian materi, tetapi juga berdasarkan kemampuan

[12] Fatimah, T., Sitepu, Y. M. R., Agustina, A., Hasni, M., & Nasution, N. A. (2022). Faktor-faktor yang mempengaruhi dan menghambat kinerja guru (Studi Kasus di Madrasah Aliyah Muhammadiyah 1 Medan). *Mudabbir: Journal Research and Education Studies,* 2(2), 55-65. https://doi.org/10.56832/mudabbir.v2i2.244

[13] Suri, H. A., Setiawan, D., & Wijaya, A. (2024). Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Melalui Pembelajaran Kontekstual. *Berkala Ilmiah Pendidikan*, *4*(1), 153-163. https://doi.org/10.51214/bip.v4i1.914

[14] Judrah, M., Arjum, A., Haeruddin, H., & Mustabsyirah, M. (2024). Peran guru pendidikan agama Islam dalam membangun karakter peserta didik upaya penguatan moral. *Journal of Instructional and Development Researches*, *4*(1), 25-37. https://doi.org/10.53621/jider.v4i1.282

[15] Devi, S., Qomariah, S. N., & Syabilla, Y. (2025). Peran guru dalam membimbing siswa mengamalkan nilai Islam mendidik dengan keteladanan. *Fatih: Journal of Contemporary Research*, *2*(1), 362-374. https://doi.org/10.61253/8mp6qw38

pembelajaran dalam mendukung pembentukan sikap dan akhlak peserta didik. Kepala sekolah menjelaskan bahwa sekolah berusaha agar pembelajaran PAI tidak hanya berisi penyampaian materi, tetapi juga diterapkan dalam kebiasaan sehari-hari di sekolah.

Hal tersebut menunjukkan bahwa mutu pembelajaran PAI berkaitan dengan kemampuan guru menghubungkan pengetahuan dengan praktik. Materi PAI yang dipelajari siswa di kelas diharapkan dapat terlihat dalam perilaku sehari-hari, seperti sikap sopan, menghormati guru, dan menerapkan nilai-nilai Islam.[16]

Wakil kepala sekolah juga menjelaskan bahwa sekolah membiasakan peserta didik mengucapkan salam, berperilaku sopan, menghormati guru, dan menerapkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari. Program tersebut dilaksanakan dengan melibatkan warga sekolah dan diharapkan dapat dilanjutkan dalam lingkungan keluarga. Pola tersebut sejalan dengan temuan pada artikel contoh bahwa pendidikan Islam perlu menghubungkan pengetahuan dengan perilaku nyata dan pembiasaan dalam kehidupan sehari-hari.[17]

Dengan demikian, personal mastery guru PAI mendukung mutu pembelajaran melalui kesiapan guru untuk terus belajar, mempersiapkan pembelajaran, menyesuaikan strategi dengan kondisi siswa, serta melakukan evaluasi. Guru yang terus mengembangkan dirinya dapat memberikan pembelajaran yang lebih sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Pada akhirnya, mutu pembelajaran PAI tidak hanya terlihat dari proses penyampaian materi, tetapi juga dari sejauh mana nilai-nilai Islam dapat diterapkan dalam kehidupan peserta didik.

PENUTUP

Personal mastery guru PAI dalam penelitian ini terlihat melalui kemauan guru untuk terus mengembangkan kemampuan diri, mempelajari kembali materi sebelum mengajar, mencari cara penyampaian yang mudah dipahami siswa, berdiskusi dengan guru lain, mempersiapkan kegiatan dan media pembelajaran, serta menyesuaikan pembelajaran dengan kondisi siswa. Personal mastery tersebut berkaitan dengan kinerja guru yang dinilai melalui cara mengajar, kedisiplinan, persiapan, kemampuan menghadapi siswa, dan evaluasi pembelajaran. Dengan demikian, personal mastery menjadi salah satu unsur penting dalam mendukung peningkatan kinerja guru dan mutu pembelajaran PAI.

Penelitian ini memiliki keterbatasan karena data yang diperoleh masih didominasi hasil wawancara dengan kepala sekolah, wakil kepala sekolah, dan guru PAI. Penelitian belum menggali pengalaman peserta didik secara langsung mengenai kualitas pembelajaran PAI dan belum melakukan observasi dalam jangka waktu yang panjang. Selain itu, penelitian ini belum menggunakan dokumentasi atau indikator kuantitatif untuk mengukur peningkatan kinerja guru dan mutu pembelajaran secara

[16] Nurhaliza, S. (2024). Pendidikan agama Islam dan peningkatan keterampilan sosial dalam memainkan peran penting membentuk karakter moral dan sosial siswa. *Integrated Education Journal*, *1*(1), 1-21. https://barkah-ilmi-fiddunya.my.id/ojs/index.php/iej/article/view/1

[17] Ramadhani, N. (2024). Tujuan pendidikan Islam dalam membentuk generasi berakhlak mulia. *Jurnal Pendidikan Nusantara*, *3*(2), 78-91 https://doi.org/10.55080/jpn.v2i2.88 .

lebih terukur. Oleh karena itu, hasil penelitian lebih menggambarkan praktik dan pemahaman informan mengenai personal mastery guru PAI.

Secara praktis, sekolah dapat memberikan ruang yang lebih luas bagi guru PAI untuk mengembangkan personal mastery melalui kegiatan diskusi guru, refleksi pembelajaran, pelatihan, berbagi pengalaman, dan evaluasi secara berkala. Guru PAI juga perlu mempertahankan kebiasaan belajar dan melakukan perbaikan pembelajaran secara berkelanjutan agar pembelajaran tidak hanya berorientasi pada penyampaian materi, tetapi juga pembentukan sikap dan akhlak peserta didik. Penelitian selanjutnya dapat melibatkan peserta didik, guru lain, dan orang tua sebagai informan serta menggunakan observasi dan dokumentasi pembelajaran agar hubungan antara personal mastery, kinerja guru, dan mutu pembelajaran PAI dapat dikaji secara lebih mendalam.

DAFTAR PUSTAKA

Andriyani, A., Ismawati, I., Hadijah, I., & Ariyani, W. D. (2025). Implementasi Model Pembelajaran Discovery Learning dalam Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI. Edukasiana: Jurnal Inovasi Pendidikan, 4(3), 1078-1092. https://doi.org/10.56916/ejip.v4i3.1644

Anggraini, W., Susanti, N., & Irma, A. (2025). Menggali Kemampuan Profesional Guru di SMPN 03 Siak Hulu: Antara Pengetahuan dan Tanggungjawab. Jurnal Ilmu Pendidikan, Sosial dan Humaniora, 1(3), 213-223. https://doi.org/10.58472/jipsh.v1i3.77

Choliq, M., Zilmi, Z., Aizaroh, N. Q., & Ainiyya, D. (2025). Profil profesional pendidik: kajian terhadap kompetensi dan etika keguruan. PIJAR: Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran, 3(3), 282-295. https://doi.org/10.58540/pijar.v3i3.977

Darmawan, D., & Musonawawi, M. (2026). Bimbingan Guru Kompeten dan Kemandirian Belajar Peserta Didik di Era Digital Competent Teacher Guidance and Student Learning Autonomy in the Digital Era. Al Yasini: Jurnal Keislaman, Sosial, hukum dan Pendidikan, 11(03), 139-139. https://doi.org/10.55102/alyasini.v11i03.191

Devi, S., Qomariah, S. N., & Syabilla, Y. (2025). Peran guru dalam membimbing siswa mengamalkan nilai Islam mendidik dengan keteladanan. Fatih: Journal of Contemporary Research, 2(1), 362-374. https://doi.org/10.61253/8mp6qw38

Fatimah, T., Sitepu, Y. M. R., Agustina, A., Hasni, M., & Nasution, N. A. (2022). Faktor-faktor yang mempengaruhi dan menghambat kinerja guru (Studi Kasus di Madrasah Aliyah Muhammadiyah 1 Medan). Mudabbir: Journal Research and Education Studies, 2(2), 55-65. https://doi.org/10.56832/mudabbir.v2i2.244

Hendrawati, T. (2025). Manajemen Mutu 5.0 Untuk Meningkatkan Kualitas Pendidikan Agama Islam. PT. Penerbit Qriset Indonesia.

Hendrawati, T. (2025). Sinergi Kepemimpinan Sekolah dan Efikasi Diri dalam Peningkatan Kinerja Guru. PT Penerbit Qriset Indonesia.

Hendrawati, T. (2026). Model Integratif SECILO–PPEPP Desain Sistem Pembelajaran Organisasi dan Mutu Akademik di Perguruan Tinggi Keagamaan Islam. PT

Penerbit Qriset Indonesia.

Jazuli, J., & Sukhoiri, S. (2025). Optimalisasi Manajemen Mutu dalam Meningkatkan Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam. Innovative: Journal Of Social Science Research, 5(3), 8418-8429. https://doi.org/10.31004/innovative.v5i3.19735

Jazuli, J., & Sukhoiri, S. (2025). Optimalisasi Manajemen Mutu dalam Meningkatkan Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam. Innovative: Journal Of Social Science Research, 5(3), 8418-8429. https://doi.org/10.31004/innovative.v5i3.19735

Judrah, M., Arjum, A., Haeruddin, H., & Mustabsyirah, M. (2024). Peran guru pendidikan agama Islam dalam membangun karakter peserta didik upaya penguatan moral. Journal of Instructional and Development Researches, 4(1), 25-37. https://doi.org/10.53621/jider.v4i1.282

Mubarok, R. (2022). Perencanaan pembelajaran pada pembelajaran tatap muka terbatas di madrasah ibtidaiyah. Auladuna: Jurnal Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, 4(1), 15-31. https://doi.org/10.36835/au.v4i01.1096

Mulyawan, W., Maulana, A. I., Hidayatullah, H., Patimah, S., & Zulfikar, T. (2026). Transformasi Kelembagaan Pesantren Melalui Pendekatan Learning Organization dan Knowladge Ecology. Jurnal Manajemen Pendidikan, 11(4), 7466-7484. https://doi.org/10.34125/jmp.v11i4.3135

Nurhaliza, S. (2024). Pendidikan agama Islam dan peningkatan keterampilan sosial dalam memainkan peran penting membentuk karakter moral dan sosial siswa. Integrated Education Journal, 1(1), 1-21. https://barkah-ilmi-fiddunya.my.id/ojs/index.php/iej/article/view/1

Ramadhani, N. (2024). Tujuan pendidikan Islam dalam membentuk generasi berakhlak mulia. Jurnal Pendidikan Nusantara, 3(2), 78-91 https://doi.org/10.55080/jpn.v2i2.88 .

Saputra, D. (2025). Peran kompetensi guru dalam meningkatkan motivasi belajar akidah akhlak peserta didik pada lembaga pendidikan Islam. Dirasah: Jurnal Studi Ilmu dan Manajemen Pendidikan Islam, 8(2), 753-760. https://orcid.org/0009-0009-3281-4758

Suri, H. A., Setiawan, D., & Wijaya, A. (2024). Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Melalui Pembelajaran Kontekstual. Berkala Ilmiah Pendidikan, 4(1), 153-163. https://doi.org/10.51214/bip.v4i1.914

Widagdo, T. B. (2025). Pandangan Konseptual Pembelajaran Mendalam Menuju Transformasi Pendidikan. Jurnal Cerdik: Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran, 4(2), 51-75. https://doi.org/10.21776/ub.jcerdik.2025.004.02.05